

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi negatif *spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan (Yuliani, 2007). Berdasarkan pencatatan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2013, pertumbuhan ekonomi negara berkembang masih terkena dampak krisis ekonomi.. Hal ini menimbulkan masalah lemahnya sektor keuangan, bertambahnya pengangguran, dan hilangnya kepercayaan pasar. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,50%, 2012 sebesar 6,23%, sedangkan pada tahun 2013 melambat sebesar 5,78%. Seiring berjalannya waktu tingkat pertumbuhan ekonomi menurun hingga 5,02% pada tahun 2019.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank umum melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko, secara umum cara melihat kesehatan suatu bank yaitu melalui bagaimana tata kelola perusahaan (GCG), profil risiko, pendapatan (profitabilitas) dan modal (capital). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu unsur utama dalam penilaian tingkat Kesehatan bank dan dimana salah satu indikator untuk mengukur daya laba perusahaan menggunakan *return on asset ratio* (ROA).

*Return on Asset* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). *Return on Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang

diukur dari asset dimana dananya berasal dari simpanan masyarakat. Angka *return on asset* dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata aset total dengan standar terbaik 1,5% (Bank Indonesia No. 339/Juni/2012/Vol.XXXIV) Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Iswanto and Herawati, 2014).

**Tabel 1. 1Tabel. 1.1 Return On Asset (ROA) Bank Umum 2017-2019**

NO	NAMA BANK	ROA		
		2017	2018	2019
1	PT. Bank Rakyat Indonesia	3.69	3.99	4.33
2	PT. Bank Danaon Indonesia	3.39	3.25	3.52
3	PT. Bank Mandiri	3.11	2.99	3.23
4	PT. Bank Central Asia	3.28	3.57	2.44
5	PT. Bank Mega	2.02	1.92	2.09

Sumber : Laporan Keuangan BEI, 2020

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dari tahun 2017-2019 mengalami perubahan setiap tahunnya. Nilai ROA yang fluktuatif pada beberapa bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti, LAR (mewakili modal), NPL (mewakili risiko kredit), serta NIM (mewakili risiko pasar). LAR (*Loan at Risk*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank semakin besar kredit yang diberikan bank, maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank, sehingga pengembalian atas asset tersebut akan semakin tinggi. Namun, jika terlalu tinggi, ini juga bisa berarti peningkatan risiko kredit. Keseimbangan LAR dan dikelola yg baik akan mendukung profitabilitas yang tinggi. Menurut (Dewi,2015)LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, semakin besar kredit yang diberikan bank, maka akan

semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank, sehingga pengembalian atas asset tersebut akan semakin tinggi.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Salah satu risiko usaha yang diterima oleh bank dalam risiko kredit, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2015). Dengan meningkatnya rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank sehingga meningkatkan jumlah kredit yang bermasalah dan kerugian yang semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Purwoko dan Sudiyanto, 2015). Hasil penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) mengemukakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Adapun *Net Interest Margin* (NIM), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dalam hal ini, bank harus dapat memperhatikan besarnya NIM karena akan berpengaruh terhadap laba-rugi bank tersebut (Agustha ,2019) Angka NIM yang makin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas bank semakin baik. NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis pengaruh NPL,NIM,LAR dan Inflasi terhadap ROA pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap profitabilitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.